



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RAPAT DENGAR PENDAPAT UMUM KOMISI VI DPRRI  
DENGAN ASOSIASI PEDAGANG PASAR SELURUH INDONESIA (APPSI)**

- Tahun Sidang : 2021-2022  
Masa Persidangan : I (satu)  
Rapat Ke- :  
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat Umum  
Sifat Rapat : Terbuka  
Hari, Tanggal : Selasa, 14 September 2021  
Waktu : 10.28 s.d. 11.58 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Komisi VI DPRRI Gedung Nusantara I Lt.1, Jl. Jenderal Gatot Soebroto, Jakarta 10270  
Ketua Rapat : Martin Manurung, S.E., M.A, Wakil Ketua Komisi VI DPRRI  
Acara : Penjelasan terkait Biaya Sewa Kios untuk Pedagang  
Sekretaris Rapat : Dewi Resmini, S.E., M.Si., Kabag Sekretariat Komisi VI DPRRI  
Hadir : A. Anggota DPRRI:  
38 dari 54 orang Anggota dengan rincian:  
1. FRAKSI PDI-PERJUANGAN (F-PDIP)  
12 dari 12 orang Anggota  
1. Aria Bima  
2. Adisatrya Suryo Sulistio  
3. Muhammad Prakosa  
4. Darmadi Duriyanto  
5. Rieke Diah Pitaloka  
6. S.T Ananta Wahana, S.H.  
7. Sonny T. Danaparamita  
8. I Nyoman Parta, S.H.  
9. Deddy Yevri Hanteru Sitorus, M.A.  
10. Dr. Evita Nursanty, M.Sc.  
11. Sondang Tiar Debora Tampubolon  
12. dr. H. Mufti A. Anam  
2. FRAKSI PARTAI GOLKAR (F-PG)  
6 dari 8 orang Anggota  
1. Gde Sumarjaya Linggih, S.E., M.A.P.  
2. Ir. H.M. Idris Laena, M.H.  
3. H. Singgih Januratomoko, S.K.H, M.M

4. Nusron Wahid
  5. Drs. H. Bambang Heri Purnama, S.T., S.H., M.H.
  6. Dra. Hj. Haeny Relawati R.W., M.Si.
3. FRAKSI PARTAI GERINDRA (F-GERINDRA)  
4 dari 7 orang Anggota
    1. Andre Rosiade
    2. Ir. H. La Tinro La Tunrung
    3. M. Husein Fadlulloh, S.Bus., M.M. M.B.A.
    4. M. Hendrik Lewerissa, S.H., L.L.M.
  4. FRAKSI PARTAI NASDEM (F-NASDEM)  
4 dari 5 orang Anggota
    1. Martin Manurung, S.E., M.A.
    2. H. Subardi, S.H., M.H.
    3. Zuristyo Firmadata, S.E., M.M.
    4. Muhammad Rapsel Ali
  5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB)  
3 dari 6 orang Anggota
    1. Marwan Ja'far
    2. Drs. Acep Adang Ruhiat, M.Si.
    3. Siti Mukaromah, S.Ag., M.A.P.
  6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)  
1 dari 5 orang Anggota
    1. Hj. Melani Leimena Suharli
  7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-PKS)  
4 dari 4 orang Anggota
    1. Amin AK., M.M.
    2. Hj. Nevi Zuairina
    3. Rafli
    4. Mahfudz Abdurrahman, S.Sos.
  8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN)  
3 dari 5 orang Anggota
    1. H. Jon Erizal, S.E., M.B.A.
    2. Abdul Hakim Bafagih
    3. Daeng Muhammad, S.E., M.Si.
  9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (F-PPP)  
1 dari 2 orang Anggota

1. Elly Rachmat Yasin

B. Undangan:  
Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia  
(APPSI)

**JALANNYA RAPAT:**

***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,***

**Salam sejahtera buat kita semua,  
Shalom,  
Om swastiastu,  
Namo buddhaya,  
Salam kebajikan.**

**Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi VI DPR RI baik yang fisik maupun *virtual*.**

Selamat datang kami ucapkan kepada yang terhormat Ketua Umum Asosiasi Pengelola Pasar Asparindo, Saudara Joko Setyanto, Pak Joko ya.

**Yang saya hormati pula Direktur Utama terutama Perumda Pasar Jaya DKI Jakarta Bapak Arif Nasrudin.**

*Virtual* Pak Arif ada Pak Arif, Pak Arif belum on mungkin atau sudah belum gabung ya.

**Yang saya hormati pula Direktur Utama Perumda Pasar Pakuan Jaya kota Bogor, Bapak Insinyur Muzakkir.**

Insinyur Muzakkir *virtual* juga Pak ya *virtual*.

**Yang saya hormati pula Direktur Utama Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja Kabupaten Tangerang, Saudara Syaefunnur Maszah, S.H., M.M di *virtual* juga Pak.**

**Saya hormati pula Asparindo Institut, Bapak Widodo Arianto S.E., M.Kom., dan Rekan yang lain yang sempat hadir pada hari ini dengan Pak Deni, saya ucapkan selamat datang Pak di rumah rakyat.**

Puja-puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Mahakuasa yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melaksanakan Rapat Dengar Pendapat Umum Komisi VI DPRRI dengan Asosiasi Pengelola Pasar Asparindo pada hari ini dalam keadaan sehat wal'afiat. Dalam rangka menekan penyebaran pandemi Covid 19

maka rapat-rapat yang dilakukan oleh Alat Kelengkapan Dewan/AKD dan mitra kerja pemerintah dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kehadiran fisik pada rapat-rapat komisi badan paling banyak 20% dari jumlah anggota komisi atau badan dengan memperhatikan lampiran Surat Ketua MPR, Ketua DPRRI Nomor : PW /01736/DPR RI/IX/2020 tanggal 11 September 2020 tentang Tata Cara Rapat Komisi, Badan pada Masa Tatanan Normal Baru;
2. Kehadiran fisik mitra kerja pada rapat-rapat di DPR dengan ketentuan paling banyak 20% dari kapasitas tempat duduk pada ruang rapat komisi atau badan dengan tetap memperhatikan lampiran surat Ketua DPRRI Nomor : PW/10736/DPRRI /2020 dengan tanggal 11 September 2020 tentang Tata Cara Rapat Komisi dan Badan pada Masa Tatanan Normal Baru;
3. Tata cara rapat di Komisi VI DPRRI dilaksanakan secara fisik dan *virtual*;
4. Peliputan pelaksanaan Rapat Komisi VI DPR dilakukan *live streaming* oleh TV Parlemen, media cetak dan media elektronik lainnya mendapat sumber berita dari TV Parlemen;
5. Berdasarkan Pasal 249 Ayat (1) Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2014 menyebutkan bahwa untuk kepentingan administrasi setiap anggota mendatangi daftar hadir sebelum hadir rapat dikarenakan kondisi tidak kondusif maka daftar hadir anggota dapat dilakukan secara elektronik kehadiran anggota secara list partisipasi dalam aplikasi Zoom;
6. Pada saat rapat berlangsung diharapkan anggota dapat menjaga ketenangan karena detail suara akan terdengar oleh seluruh peserta rapat dan akan berpotensi mengganggu jalannya rapat;
7. Para peserta rapat apabila tidak atau belum diberi kesempatan oleh pimpinan untuk berbicara maka diharapkan peserta rapat dapat mematikan suara *microphone* atau *mute*;
8. Rapat fisik dan *virtual* dilaksanakan dengan durasi maksimum 2 jam dan dapat diperpanjang maksimum 30 menit
9. Materi rapat wajib disampaikan oleh kementerian atau lembaga terkait, 5 jam sebelum rapat dimulai;
10. Materi rapat di-*share* ke Anggota Komisi melalui WA group 2 jam sebelum rapat dimulai dan tayangan melalui aplikasi Zoom;
11. Setiap anggota berhak mengikuti rapat fisik dan *virtual* dan untuk menyampaikan pertanyaan dan tanggapan melalui juru bicara dari setiap anggota fraksinya;
12. Interupsi ditiadakan selama rapat *virtual*;
13. Rapat atau rapat sebagai berikut:
  - Pembukaan;
  - Presentasi singkat oleh kementerian/lembaga atau dari mitra kerja;
  - Pertanyaan yang disampaikan dari juru bicara;
  - Tanggapan dari kementerian/lembaga atau mitra kerja;
  - Tanggapan balik dari juru bicara atau kalau ada yang mewakilkan ke temannya yang lain silakan;
  - Tanggapan akhir kementerian/lembaga; dan

- Kesimpulan penutup.
14. Presentasi awal kementerian negara diberi waktu 10 menit, tanggapan pertama 10 menit dan tanggapan akhir 10 menit juru bicara fraksi diberikan waktu menyampaikan pertanyaan selama 5 menit dan tanggapan balik selama 3 menit;
  15. Lalu lintas alur pembicaraan oleh admin yang membantu pimpinan rapat terutama dalam menghidupkan dan mematikan *microphone* masing-masing peserta;
  16. Pada saat sesi tanya jawab dan sesi kesimpulan pimpinan hanya memberikan hak bicara kepada perwakilan dari masing-masing fraksi.

**Bapak, Ibu yang hadir yang saya muliakan,**

Laporan dari Sekretariat VI DPRRI, Rapat Dengar Pendapat Umum hari ini ditandatangani oleh 12 orang dari 54 Anggota Komisi DPRRI yang terdiri atas 6 fraksi. Dengan demikian korum telah terpenuhi sebagaimana ditentukan dalam Pasal 251 Ayat (1) Peraturan DPR tentang Tata Tertib. Oleh karena itu, dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim* izinkan saya membuka Rapat Dengar Pendapat Umum pada hari ini dan rapat saya nyatakan terbuka Pak karena tidak ada dirahasiakan ya terbuka untuk umum.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.28 WIB)**

Terima kasih kami ucapkan kepada para undangan atas kehadiran waktunya untuk menghadiri Rapat Dengar Pendapat Umum pada hari ini.

Sesuai dengan undangan yang telah kami sampaikan agenda rapat ini untuk mendengarkan penjelasan dari Asosiasi Pengelola Pasar Asparindo terkait penjelasan biaya sewa kios untuk pedagang.

**Bapak, Ibu dan hadirin yang kami muliakan.**

Kondisi pasar di kota-kota besar pada saat ini sangat sepi. Banyak pedagang yang tidak mampu bertahan lagi di tengah pandemi Covid yang belum berkesudahan. Banyak kios yang mulai ditinggalkan akibat pedagang sudah tidak lagi mampu membayar biaya sewa kondisi. Anjloknya permintaan sewa kios, biaya sewa pun menjadi rendah bahkan gratis.

Bahkan penurunan harga sewa kios sangat dirasakan untuk kios yang berada di lokasi kurang strategis. Biaya tersebut akhirnya hanya untuk menutupi pajak listrik dan biaya administrasi saja. Namun, meski sudah diturunkan harga sewanya tidak serta merta menyelesaikan masalah pedagang. Banyak yang kesulitan memulai kembali aktivitas perdagangan berbagai sebab mulai dari pembatasan sosial berskala besar hingga saat ini statusnya menjadi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat/PPKM telah efisien dengan pedagang *online*. Beban tenaga kerja dan beban operasional kondisi ini sangat berpengaruh pada perekonomian nasional. Apabila tidak dicari solusi maka kondisi ini akan membawa dampak yang lebih besar lagi terhadap ketahanan UMKM.

Oleh karena itu, pada hari ini kami mengundang untuk mendengarkan aspirasi yang dapat dijadikan bahan masukan Komisi VI DPRRI ketika melakukan rapat kerja dengan pemerintah. Jadi, malah kalau yang disewa yang di Angkasa Pura kemarin saya bicara dengan teman-teman Angkasa Pura mereka enggak bisa nurutin Pak, karena mereka takut kena BPK katanya padahal lagi sepi. Jadi, kalau ngeliat sekarang itu, kemarin saya lihat di Bandara Ngurah Rai di Bali sedih Pak dan mereka enggak bisa berbuat apa-apa. Angkasa Pura saya bilang kalau begitu turun dong harganya kan saya bilang itu tapi mereka takut nanti ada temuan di BPK karena ini bukan kecuali katanya, ini bencana nasional bukan krisis nasional gitu.

Jadi, kalau bencana nasional enggak sampai kepada krisis nasional. Kalau krisis nasional baru mereka mau menurunkan harganya untuk mulai masuk ininya itu apa Pak apa *tenant*-nya baru mulai bisa masuk hingga sekarang kalau di situ kosong Pak melompong di Bali yang ada apa aja yang ada *pop up* aja yang ada. Jadi, ini problem tersendiri bagi BUMN Pak, karena mereka harus ikut aturan di BPK kalau menurunkan maka krisis ekonomi baru boleh menurunkan. Kalau hanya bencana nasional belum boleh turunkan.

Nah, saya juga ingin denger Asparindo ini gimana sebenarnya ya Pak. Silakan siapa yang Bapak sendiri yang bicara? Silakan untuk mempersingkat waktu silakan untuk menyampaikan pemaparannya

#### **ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Terima kasih.

**Selamat pagi,  
Salam sejahtera untuk kita semua,**

**Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Mahakuasa bahwa hari ini kita rapat di Komisi VI DPRRI.**

Dan Pimpinan rapat, para Anggota Komisi VI yang terhormat, dan sebelumnya saya juga akan menyapa temen-temen yang di daring ya dari Pak Abdul Rizal Direktur Pasar di Palembang terus Pasar (*suara tidak jelas*) Saharudin Ridwan yang ikut di hari ini di zoom ya dari Makasa, Pak Purnomosidi Direktur Pasar Sedu Jambi, Pak Muhibudin Direktur di Pasar Surya Surabaya. Pak Budi Sumantri (*suara tidak jelas*) Magelang, Pak Maryono Pak Dinas Brebes dan Dinas Semarang, dan Rekan-rekan di seluruh tanah air.

Untuk mempersingkat waktu saya sampaikan materinya Pak kalau berkenan.

#### **KETUA RAPAT:**

Silakan, Pak.

## **ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Saya akan memperkenalkan dulu sedikit untuk profil Asparindo ya. Saya perkenalkan bahwa Asparindo ini Asosiasi yang didirikan tahun 2004 tapi Munas pertama tahun 2006.

Lanjut *next slide*. Di Asparindo ada 6 regional dan 1 DPD khusus dari regional 1 sampai dengan 6 di Papua dan DPD khusus.

Lanjut. Ini pada waktu Munas Asparindo ke II di Jakarta di.

## **KETUA RAPAT:**

Masih walikota

## **ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Masih walikota, masih walikota. Jadi, kemudian Pak Jokowi menjadi pembicara utama di pada waktu itu masih walikota di Surakarta.

Lanjut.

Ini Pak Jokowi sudah menjadi presiden ya di Rakernas Asparindo di tahun 2018 temanya Digitalisasi Pasar Rakyat. Tadi yang Bapak sampaikan bahwa pasar ya kalau kita tidak bergerak digitalisasi suatu ketika bisa bisa berbahaya sekali untuk ekonomi rakyat yang sangat luar biasa ini. Ini makanya kita di Asparindo berjalan terus digitalisasi.

*Next.*

Saya sampaikan ya Asparindo ada kerja sama dengan beberapa kementerian dan lembaga. Di situ jelasnya kementerian kalau dari perdagangan terus koperasi, KKP terus kesehatan dan lain-lain walaupun dari pemerintah Apeksi, terus dari Banjarmasin dan lain-lain. Perbankan hampir semua perbankan di Himbara dan BJB. Dari luar negeri dari CAWA tadi *China Agricultural Wholesale Market Association*, Asosiasi Pasar Cina. Terus ZZNG itu Asosiasi Ikan (*suara tidak jelas*) Cina, World Bank/Bank Dunia dan lembaga-lembaga, terakhir kita dengan di Prinus

*Next.*

Bahwa ini pada waktu tanda tangan kerja sama dengan CAWA di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Beijing ya itu di dengan Mr. Mah. Mr. Mah sekarang Presiden Asosiasi Pasar Induk Sedunia.

Lanjut.

Ini kita nota kesepahaman dengan Shenzhen itu salah satu dari Asosiasi Perikanan di Cina. Jadi, Asparindo itu punya kesempatan untuk *export* ikan ke Cina dan kita sudah membuat perusahaan bareng di antara Asparindo dan ZZNG di Shenzhen.

*Next.*

Asparindo tadi sampaikan tadi bahwa kita bergerak sekarang ke pedagang internasional ke digital karena sekarang kita ada Asparindo Grosir, ada masa Asparindo, ada Koperasi Digital kita juga di sana Asparindo Energi karena di pasar-pasar kita akan kita pasang dari soal panel. Terus Asparindo Institut ini salah satu direktornya Pak Widodo Ariyanto terus beberapa perusahaan di situ yang kita jalankan.

**KETUA RAPAT:**

Sebentar Pak, Asparindo Institute itu seperti pelatihan ini Pak ya atau memang lembaga pendidikan.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Ya mohon izin Pak Ketua, ya mohon izin Pak.

**KETUA RAPAT:**

Iya

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Jadi, Asparindo Institut itu ada 3 hal yang kami coba untuk memberikan pelayanannya Pak:

1. Bahwa kepala pasar itu kan semua harus disertifikasi kompetensinya Pak. Jadi, mereka dulunya mohon maaf Pak dulu mereka itu biasanya adalah mantan-mantan *security* Pak. Jadi, bagaimana mungkin mereka bisa melayani lebih baik kalau tidak ada kompetensi ditingkatkan;
2. Memberikan pelayanan kepada pedagang Pak karena seperti digitalisasi seperti saat ini dibutuhkan literasi Pak;
3. Tentunya bagaimana agar setiap pergerakan ekonomi di pasar ini betul-betul memiliki apresiasi nilai yang tinggi di para pengambil kebijakan Pak karena kita mengelola 9.000 lebih pasar seluruh Indonesia dan 12,5 juta pedagang seluruh Indonesia. Jadi, itu merupakan lokomotif ekonomi menengah ke bawah, Pak.

Terima kasih Pak. Mohon izin, Pak.

**KETUA RAPAT :**

Terima kasih.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Jadi, Pak Ketua sidang, Pak Widodo itu masih mendidik dari Aceh sampai Papua, Pak. Itu memang tugas kita bareng-bareng.



Lanjut.

Ini Asparindo Grosir kita sudah jalan. Jadi, dulu pedagang-pedagang ya di pasar-pasar itu kalau dari pasar induk dia harus harus kulakan ya setiap hari selama 365 hari setiap hari habis di Jakarta itu rata-rata 4-5 jam untuk pasar induk. Sekarang dia diajari Pak Widodo tadi memakai aplikasi tidak perlu pasar induk, subuh-subuh barangnya sudah di kios masing-masing. Ini udah jalan, kita sudah jalan satu setengah tahun ini dan ini yang disebutkan Pak Widodo tadi. Walaupun tidak gampang tetapi pedagang itu mau ngikutin.

Jadi, walaupun ibu-ibu ya kalau susah tetapi kita sampai datang ke keluarganya anaknya kita diajari dan ini berjalan terus dan bagus. Kalau Bapak lihat di tol itu ada *box-box* yang ada di jalan-jalan itu Asparindo Grosir dan untuk Oreka, kita ada Paskomnas/ Pasar Komunitas Nasional itu udah semua juga *online* semua

**KETUA RAPAT:**

Kalau *cashless*-nya bagaimana, Pak?

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

*Cashless*-nya yang tadi kita waktu di Pak Jokowi buka acara Digital Pasar Raya, nanti kita *cashless*-nya akan kita jalankan terus peminjaman juga untuk pinjaman kita juga punya aplikasi karena jauh lebih efisien tadi untuk-untuk kerjaan-kerjaan untuk *cashless*, justru kita mau mengadakan *cashless society* karena sekarang ini dengan adanya Covid ini ya, ini peredaran uang kertas ya ini sangat kita hindari justru dengan *cashless* ini.

**KETUA RAPAT:**

Dan di Cina kan udah hampir semua (*suara tidak jelas*)

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Itu udah justru kita terus terang diajak ke CAWA sama ZZNG itu, itu kan entj semua sudah sudah digital semua Pak.

**KETUA RAPAT:**

Artinya begini Pak, artinya kalau masyarakat kita diedukasi bisa juga gitu. Buktinya mereka juga Cina bisa juga gitu kan

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Bisa bisa

**KETUA RAPAT:**

Dan dia terlalu sulit kelihatannya kan tinggal gitu ya

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO) :**

Ini berjalan Pak

**KETUA RAPAT:**

Berjalan ya

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Ya, sebenarnya masalah kita tuh kan asal kita serius ya, ini contohnya saja. Pada waktu Januari kemarin kan mau vaksinasi kan penolakan banyak, justru yang dari Kemenkes yang masuk ke pasar-pasar justru diserahkan ke Pak Widodo itu untuk sosialisasi dan mau nanyain isu-isu gitu itu. Jadi, kita bukan hanya perdagangan sampai program pemerintah yang vaksinasi itu kita jalankan. Dan sekarang justru pedagang-pedagang menunggu vaksinasi untuk, dulu kan nolak-nolak. Jadi, kira-kira begitu, asalkan kita tuh kita kan udah biasa di pasar

**KETUA RAPAT:**

Silakan lanjut Pak. Sorry Pak kepotong Pak menarik karena menarik penjelasan Bapak menarik saya enggak tahan nanya gitu kan. Ok silakan Pak

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Ini yang sesuai dengan surat Bapak ya. Jadi, untuk sewa kios untuk sebelum ini saya akan sampaikan dulu sebetulnya bagaimana sih untuk sewa kios dan nanti dampaknya di sekarang ya.

Lanjut.

Jadi, saya akan sebutkan dari legalitas tempat usaha, jadi nanti biar-biar runut ya. Jadi, landasan grupnya yang tadi Bapak tanyakan bahwa bagaimana kalau perda mengurangi itu tidak segampang itu Pak, sudah ada perdanya kurangi ya itu BPK mesti kita bicara. Jadi, mungkin Bapak-bapak bisa dari Anggota Dewan yang terhormat ya bisa bicara dengan BPK bagaimana kita menyikapi suasana ini karena temen-temen tidak berani bener tidak berani bene.

Dan direktur kita ini kan yang di Surabaya penggantinya Pak, sebelumnya kan sekarang masih di penjara, Pak. Ya, bukan pemakaian, dulu kan menjadi PD terus Perusahaan PPN, PPN kan masih gantung terus ini kan terbuka semua denger nih itu (*suara tidak jelas*) terus diblokir sama Departemen Keuangan, keuangannya tidak bisa operasi pinjem sama koperasi untuk operasional. Iitu jadi kasus hukum dan ya itu jadi itu yang menghantui temen-temen di di lapangan Pak, hal yang ke luar dari situ.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Pimpinan dikit saja

**KETUA RAPAT:**

Silakan, Pak, sambil perkenalan nama Pak.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Saya Daeng Muhammad Pak, dari Fraksi Partai Amanat Nasional dari Dapil 7 Jabar, Bekasi Purwakarta.

Pasar banyak sekali lagi di sana. Saya mau tanya Bapak kan tadi Bapak jelasin kondisi-kondisi sulit ketika pandemi Covid sekarang ini berkaitan dengan bagaimana pengelolaan pasar. Bapak tadi kesulitan bicaranya bahwa walaupun harganya diturunkan biaya sewa itu hanya menutup biaya listrik dan pajak misalnya gitu.

Pertanyaannya, sampai detik ini bukan menit lagi Pak, detik ini apa yang dilakukan pemerintah terhadap para pedagang pasar dalam hal ini misalnya Asosiasi Pengelola Pasar Indonesia, kebijakan apa sebetulnya? Tadi Bapak kan cerita kesulitan-kesulitan, langkah yang dilakukan pemerintah untuk memberikan regulasi kepada Bapak sehingga Bapak mampu bisa bertahan. Sekarang enggak usah ngomong Covid dulu deh Pak, bertahan aja dulu. Apakah ada insentif misalnya kaitan dengan pajak? Insentif kaitan dengan listrik? Apakah pemerintah melakukan itu atau tidak sampai hari ini?

Terima kasih.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Saya jawab langsung, Pak ya. Jadi, justru hari ini kita pagi ini diundang Pak ya, ya harus didengarkan bahwa listrik ya itu tarif saja tidak turun sama sekali. Jadi, ini penting sekali untuk apa tuh untuk karena komponen itu besar Pak besar dan kita di pasar-pasar Pak ya itu nggak usah di daerah Pak ya di Jakarta di Mayestik yang tutup berapa Pak tempat kios 30%-an. Ya, itu jadi apalagi di daerah. Rata-rata yang hidup itu yang di basah.

Jadi, untuk sayur buah sama untuk 90 tetapi untuk elektronik akan pasarkan banyak ya terus garment lupakan Pak yang beli baju-baju itu loh Pak. Jadi, ini yang bagaimana, beberapa pemerintah daerah kalau yang dikelola oleh Badan Usaha jadi BMD itu direksi bisa turun tetapi kalau sudah dinas ya yang tadi awal saya sampaikan itu ada perda, tidak segampang itu, perda. Jadi, di daerah juga ada di BMD itu perdanya tuh tidak segampang yang kita pikirkan. Ini kita sudah kita (*suara tidak jelas*) semua. Jadi, ada beberapa yang aktif ya tapi berapa yang tidak aktif, didiamkan saja, gitu Bapak

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Gini Pak, bisa dialog kan Pimpinan ya? Artinya gini Pak, Bapak kan mengeluh dan Bapak sekarang datang ke Anggota DPRRI bertanya kaitan bagaimana kelangsungan hidup para pedagang pasar nih yang pengelola pasar di Indonesia. Pertanyaannya kalau situasi ini sudah hampir 2 tahun lho Pak terus Bapak bicara tadi terbelenggu dengan persoalan perda dan lain-lain. Kita kan juga ada namanya kemarin itu perpu nomor berapa itu kaitan persoalan apa dengan kondisi-kondisi Covid kayak sekarang.

Artinya harus ada langkah-langkah *real*. Nah, menurut Bapaknya nih saya sekarang real aja deh Pak menurut Bapak Asperindo tuh datang ke kita tuh maunya pemerintah melakukan apa? Supaya Bapak ketika sekarang dalam kondisi sulit ini mampu ada solusi gitu loh

**KETUA RAPAT:**

Ok, nanti

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Itu aja Pak

**KETUA RAPAT:**

Gini aja Pak kalau begitu terusin aja, takutnya nanti malah di belakang Bapak ada jawabannya terusin dulu, Pak. Silakan.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Ok jadi saya sebutkan tadi sumber dana penghuni pasar pihak-pihak yang memerlukan dana, sama jenis sewa, sama jenis pembayaran sewa.

Lanjut, Pak.

Jadi, legalitas tempat usaha: ada ruko, ada usaha kios, ada counter, ada usaha los, ada hamparan.

Lanjut.

Landasan hukum ya. Jadi, ada kartu sewa tempat usaha ini untuk pembayaran sewa periode tertentu untuk pembayaran mengikuti periodenya biasanya maksimal 5 tahun, ada hak pakai terus ada sewa jangka panjang ya terus ada HGB, ada surat kuning, ada kartu sewa, kartu tempat usaha.

Sebentar Pak, jawab tadi sedikit, Bapak siapa?

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Pak Daeng

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Pak Daeng maaf Pak, maaf Pak. Saya ini saya enggak tahu kemarin ini diundang Pak. Jadi, bukan kita nyuratin Pak gitu. Jadi, kita diundang.

**KETUA RAPAT:**

Betul Pak, kami kan sebenarnya harusnya pedagang pasar yang duluan baru ke Bapak ini

**ASOSISASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO) :**

Ya

**KETUA RAPAT:**

Ini kebalik ini salah ngundang, apa agak *miss* sedikit tapi enggak apa-apa, Pak.

**ASOSISASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Iya, terima kasih

**KETUA RAPAT:**

Seharusnya nanti seharusnya duluan pedagang pasar, keluhan pedagang pasar dibawa ke Bapak gitu harusnya nih tapi enggak apa-apa, Pak nanti kita lanjutkan lagi, Pak. Silakan, Pak.

**ASOSISASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Tadi pengolahan tadi ya itu ada (*suara tidak jelas*) daerah ini dinas dinas, perdagangan, koperasi, UKM dan lainnya terus ada BUMD/Badan Usaha Milik Daerah, BUMN terus kerja sama *developer* Pemda, swasta.

Yang terutama yang tadi Bapak Daeng sampaikan ya terutama yang di bawah organisasi perangkat daerah, ini yang sangat berat walaupun enggak gitu. Jadi, karena apa? Banyak dengan perda tetapi kalau yang di Badan Usaha Milik Daerah/BUMD kayak di perumda atau di Perusahaan Daerah SK direksi bisa lebih cepat itu

**KETUA RAPAT:**

kalau BUMN kan sebenarnya kan ini direksi bisa, Pak ya

**ASOSISASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Direksi masuk direksi gitu ya, tadi ya direksi. Jadi, kalau udah perda ya Pak Daeng ya mestinya bisa dengan DPRD. Ini yang mungkin dengan hari ini ya itu kalau didengarkan saya senang sekali ini di Indonesia untuk biar mereka *aware*.

Terus terang saya terima kasih Pak, Bapak mengundang kita di masalah yang kritis ini gitu

**ANGGOTA:**

Dari pengelola pasar ini yang paling banyak apa sih Pak BUMD, BUMN atau Swasta.

**ASOSISASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Paling banyak dinas, suku dinas

**ANGGOTA:**

Oh dinas ya.

**ASOSISASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Dinas Pak yang paling banyak Dinas Pasar BUMD kira-kira hanya di Indonesia cuman 32 Pak dari anggota kita 426, perda.

**ANGGOTA:**

Perda iya betul oke-oke baik

**ASOSISASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Iya kalau yang anggota kita jatuhnya swasta, swasta lebih gampang lagi Pak gitu ngikutin.

Dari sini tadi nyambung ya sumber dana pembangunan pasar ya jadi APBD/APBN. Itu yang dinas tadi perusahaan daerah/perumda kayak pasar saya sudah sendiri nih tinggal kalau kemarin dia melihat bahwa di pasarnya sepi ya di turunkan dengan cepat nih dengan direksi tinggal lapor ke Badan Pengawas. Kalau yang swasta sih relatif seperti pasar induk di Tangerang ya. Ini waktu April kemarin turun kira-kira per hari omset-nya pada waktu normal itu 40 miliar, Bapak. Kalau lihat pasar Pak ya kayak gitu tapi omsetnya 40 miliar per hari sempat turun 25 sekarang udah mendekati lagi Pak, udah bagus. Jadi, per hari sudah kira-kira 3000-3500 ton buah, sayur udah ada naik, udah naik untuk makanan. Tetapi untuk garmen masih *stuck* Pak.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Artinya begini Pimpinan, pasar itu sekarang kita bagi menjadi 2 cluster berarti ya kalau nanti pasar-pasar kondisinya sudah mulai stabil karena itu menjadi konsumsi rutin harian kan

**KETUA RAPAT:**

Iya

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Beda dengan elektronik, *fashion*, misalnya pakaian, sepatu, dan lain-lain, ini yang paling terpuruk.

**KETUA RAPAT:**

Iya betul.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Ok, makasih.

**KETUA RAPAT:**

Kalau saya lihat karena *online* ini karena kalau basah kan sulit *online*, agak ininya apa namanya tuh kecuali memang grup pasar ini percepatan untuk nyampai ke dari konsumen ke *online*-nya itu, jadi dari produsen ke *online*-nya itu.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Justru itu Pimpinan. Jadi saya, Asparindo mulai digital ini kita tidak mau bahwa pasar kita justru kita untuk pasar untuk ikut *online* juga. Ini yang saya sampaikan tadi. Ini bahaya kalau kita membiarkan bahwa masyarakat kita tidak interaksi digital, ya ini tugas Pak Widodo luar biasa itu.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Ya gini Pimpinan, artinya begini. Kita sekarang mulai coba Pak dikaji betul persoalan turunnya daya beli di pasar langsung berkaitan dengan elektronik, berkaitan *fashion*, sepatu dan lain-lain itu perlu kajian. Jangan-jangan betul tadi kata Pimpinan karena sekarang jujur saja, saya di kampung ya saya ini orang kampung pinggir kali Citarum di sana. Di kampung itu Pak jangan kan itu beli kaos aja pakai namanya itu apa yang di kirim-kirim gitu loh *Go-Send* yang kayak kayak gitu. Nah, makanya mungkin ke depan perlu kajian, jangan-jangan ada pergeseran market kita gitu loh berkaitan dengan digitalisasi. Nah, ini perlu mengantisipasi harus ada transformasi.

**KETUA RAPAT:**

Ini sedang.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Di pasar kita seperti itu.

**KETUA RAPAT:**

Ok.

Lanjutkan Pak karena sudah dipikirkan oleh Pak Widodo tentang apa Asparindo Institute ya. Terus Pak ini sudah bentuk ini sudah bentuk Pak Widodo ini ya. Nah, ini lanjut Pak

### **ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Ya, baik ya.

Tadi saya sampaikan ya. Jadi ini.

Lanjut, Pak.

Ini pihak-pihak yang memberikan dana dan bukan pasar ya biar pembahasan umum ya tadi Kementerian Perdagangan mungkin karena di bawah Komisi VI juga ya ada Dana TP, DPR, terus Koperasi Usaha Kecil, Kelautan. Dan pimpinan kalau boleh yang di KKP ya itu kalau buat pasar ikan tolong dicek benar karena maaf yang di (*suara tidak jelas*) pasar ikan yang zaman Bu Mecca ya itu kan sampai sekarang (*suara tidak jelas*) tutup semua. Terus yang baru yang diresmikan tahun kemarin kalau enggak salah yang di Soreang kan masih kosong.

Tadi, kalau saya sampaikan ya buat pasar ikan selalu komunikasi dengan kita sehingga itu bisa bergabung dengan pasar kita. Jadi, kalau buat pasar ikan sendiri itu hampir semuanya gagal semua. Terus yang di pasar di bawah Kementerian PDT, perusahaan yang di daerah atau di perumda dan di *developer* swasta.

Lanjutkan.

Ini kalau jenis sewa tadi ya yang di tadi ya yang di bawah APBD/APBN ya, itu jadi tagihanya berupa tadi keamanan, kebersihan listrik. Ini yang walaupun kecil ya tetapi ini perda yang ngatur soalnya, perda daerah masing-masing. Saya senang sekali Bapak, saya belum surat Bapak udah ngundang kita saya senang sekali ini. Dan didalam apa ya ini banyak yang (*suara tidak jelas*) mendingkan saja kondisi ini. Untuk yang tadi saya sebutkan untuk pasar dikelola perusahaan daerah/perumda kerja sama dengan *developer* itu di kesepakatan bersama dan dibuat oleh peraturan direksi, cukup peraturan direksi. Kalau swasta sih swasta sendiri.

Lanjut.

Kan ini yang perubahan sewa tadi ya. Jadi, kalau biasa APBD/APBN yang di dinas itu sewanya harian. Terus kalau yang di Perumda atau di OPD itu sewa jangka panjang kayak Tanah Abang itu kan sampai 20 tahun ya, Mayestik 20 tahun, beberapa di daerah kota. Terus ada sewa dan periode tertentu. Cukup lah ya. Salah satu saya rasa sementara itu.

Tadi saya sampaikan begini bawah di era Covid ini ya yang seperti saya sampaikan sangat berat ya sangat berat sekali untuk pasar-pasar terutama yang di daerah ya seperti apa Pak Daeng yang tadi di untuk dia sudah marjinnya kecil dan lawannya sekarang tuh *online* sudah memasyarakat benar. Dan anak muda itu kalau beli baju pun apa-apa maaf deh satu bolpoin saja kita bisa beli dari *online* dan sampai ke tempat. Ini yang



saya belum bisa merumuskan bagaimana ke depan pasar karena kita punya masyarakat sampai puluhan juta ya orang pedagang, tempat usaha.

Jadi, kalau katakan dua orang saja udah 20 juta, belum ada pegawainya ini sangat luar biasa dampak ekonominya. Jadi, saya belum merumuskan bener bagaimana tetapi pada waktu dibuka Pak Joko Pak Joko Widodo pada waktu acara rakenas Pak Presiden menanyakan mendukung sekali untuk mempercepat untuk digitalisasi untuk pasar.

Saya rasa sementara itu, Pimpinan. Jadi, kalau ada ditanyakan atau gitu Bapak Anggota Dewan yang lain yang terhormat. Saya persilakan.

Terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Joko atas penjelasannya.

Memang kemarin ini kami juga apa sempat berbicara dengan kementerian, kemudian Badan UKM juga ini tentang *physical digitalisasi marketing* tentang digital ekonomi karena mau tidak mau suka tidak suka kita sudah harus menikmati ini dan harus mengerti tentang digital ekonomi ini. Ya bersyukur sudah ada Pak Widodo yang mulai ini.

Dan saya melihat mungkin tidak tidak semua bisa diambil oleh *online* itu ya artinya bukan tidak semua bisa apa di pasarnya, pasarnya mungkin jadi bisa jadi *stokis*. Saya sempat waktu itu zaman Pak Enggar, saya sempat berbicara Pak, kaji dengan baik kalau mendirikan pasar karena sebentar lagi pasar itu bisa hanya menjadi *stokis* kemungkinan sangat besar waktu itu ya. Jadi, *stokis* saja gitu.

Artinya begini Pak, mungkin saya tuh tinggal pesen setiap hari, mungkin setiap 2 hari saya perlu telur setengah kilo, sekilo gitu perlu cabe sekilo, perlu gula sekilo setiap hari Selasa atau Kamis umpamanya begitu Pak ya jam 7. Jadi, yang lewat di rumah saya itu jam 7 itu ya grup dari pedagang pasar keliling yang membawa barang itu kan begitu Pak sehingga akhirnya jatuh juga murah, ketimbang hanya satu, satu mungkin perlu satu pemikiran juga nanti Pak jadi satu kesatuan, satu kendaraan mengantar ke beberapa rumah di daerahnya di sekitarnya sehingga jamnya mungkin mereka udah bisa pesen dari kemarin ya begitu.

Silakan Pak, kanan, Pak Hendrik.

#### **F-P.GERINDRA (HENDRIK LEWERISSA, S.H., L.L.M.):**

Baik

#### **KETUA RAPAT:**

Sekaligus memperkenalkan diri Pak karena mereka bukan mitra kita dan mereka baru ke sini, Pak.

**F-P.GERINDRA (HENDRIK LEWERISSA, S.H., L.L.M.):**

Baik.

Terima kasih, Pimpinan.

Perkenalkan saya Hendrik Lewerissa dari Fraksi Partai Gerindra Daerah Pemilihan Maluku. Terima kasih.

**Yang saya hormati Bapak-bapak dari Asosiasi Pengelola Pasar Indonesia, Yang saya hormati Anggota Komisi VI,**

Saya kira apa yang tadi disampaikan oleh Pak Pimpinan itu sudah sebenarnya menyimpulkannya secara brief, secara singkat apa yang harus kita sampaikan dalam bentuk interaksi dengan pihak Asparindo gitu. Catatan kami memang ya kami memang menyadari betul bahwa dengan kondisi pandemi ini kan tentu berimplikasi sangat serius kepada permintaan dan penawaran. *supply and demand* kan sangat mengalami pukulan yang sangat berat. Selain itu, juga karena kondisi Covid juga memang menimbulkan juga daya beli yang rendah. Jadi, aktifitas pasar dalam pengertian konvensional memang pasti akan mengalami kelesuan dan itu sesuatu yang apa ya sesuatu yang konsekuensi yang harus kita alami begitu loh Pak.

Nah, bahwa dengan perkembangan transaksi jual beli lewat *online* itu sesuatu keniscayaan yang kita tidak bisa hindari. Kita sudah hidup di abad ke-21 dalam revolusi industry, sekarang mungkin 5.0 bukan 4.0 lagi ya dan itu memang masyarakat mengalami perubahan yang sangat ekstrim. Bukan cuma dalam hal berbelanja, orang ke pasar seperti sediakala, dalam hal beribadah pun juga mengalami perubahan, Pak. Saya ini penganut Kristen Pak, 2 tahun ini saya beribadah di rumah dan keluarga saya.

Enak juga kita bisa pake sumpah pake *online* 2 tahun, Pak. Sisi baiknya juga kita bisa beribadah dengan peng-khotbah berbeda-beda, kita kan punya *online*. Jadi, kita terus cari mana yang mana yang atraktif, mana yang komunikasi publiknya bagus, khotbahnya menarik, substansinya bagus. Jadi, ibaratnya jemaat ini sebagai konsumen, kita punya pilihan.

Jadi, sama saja Pak kalau beribadah urusan spiritualitas, urusan dunia akhirat saja kita sudah harus menyesuaikan dengan kondisi Covid dan kondisi teknologi apa namanya digitalisasi, kita memang mau tidak mau tidak ada pilihan lain. Kecuali kita harus beradaptasi, beradaptasi untuk tetap pasar ini eksis ya tetap ada. Mau berharap bahwa pasar ini akan tetap berkembang bertambah banyak dan sebagainya saya skeptis.

Saya agak agak apa ya istilahnya, saya realistis saja melihat tren perdagangan modern ini sehingga kecuali di daerah-daerah yang memang misalnya internetnya masih belum terlalu bagus seperti di daerah saya, di Maluku itu kan banyak *blank spot - blank spot*. Jadi, orang tidak mungkin bertransaksi lewat digital atau *online*, orang masih harus datang ke pasar ke

toko dan berbelanja bertemu secara fisik, proses tawar menawar terjadi baru transaksi jual beli itu terjadi.

Jadi, saya kira tantangan bagi asosiasi ya kalau ke depan ini kecuali orang kemudian kembali ke zaman romantika lagi Pak orang merasa bahwa ah belanja *online* ini tidak ada *human touch*-nya, tidak ada sentuhan manusianya itu berurusan elektronik, orang kemudian kembali ke megaloman masa-masa menikmati datang ke pasar meskipun itu pasar becek tapi orang bertemu pedagang tawar menawar itu kan seninya ada di situ. Nah, kalau romantisme itu muncul lagi orang akan *come back* lagi ke pasar tapi jika tidak maka mau tidak mau Bapak-bapak harus menerima satu realitas baru bahwa pasar ini sudah di-*operate* secara digital dan itu okupasi segmen yang terbesar. Saya enggak tahu, saya enggak punya data sih Pak Pimpinan tapi ke depan-ke depan ini kalau trennya seperti sekarang itu pasti segmen terbesar itu pasti okupasi oleh transaksi digital, kita enggak tahu.

Jadi, saya kira begitu. Lalu ada satu pertanyaan buat Bapak-bapak. Kalau pasar itu dibangun oleh berbagai oleh berbagai institusi ya berbagai lembaga dan Kementerian Perdagangan, ada PUPR, Koperasi, UKM dan Kelautan Perikanan, Desa PDT dan Transmigrasi, swasta dan sebagainya. Nah, siapa yang mengoperasikan pasar itu Pak kalau dibangun oleh misalnya PUPR misalnya? Pemerintahan daerahkah? asosiasikah? Atau apa Pak?

Silakan Pak.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Ya.  
Terima kasih.

Jadi, saya langsung ya, maaf Pimpinan. Jadi kalau di tadi Kementerian Perdagangan semuanya dinas dia perdagangan yang operasi itu. Terus di PUPR yang besar-besar ya itu dinas juga kayak di Pasar Klewer itu Dinas Dinas Perdagangan Solo gitu tapi kalau di BMD, BMD masing-masing ya

**F-P.GERINDRA (HENDRIK LEWERISSA, S.H., L.L.M.):**

Yang mengelola ya

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Iya yang mengelola

**F-P.GERINDRA (HENDRIK LEWERISSA, S.H., L.L.M.):**

Swasta? Swasta otomatis ya?

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Swasta-swasta gitu

**F-P.GERINDRA (HENDRIK LEWERISSA, S.H., L.L.M.):**

Jadi, kalau itu di bangun pemerintah entah itu dari kementerian mana p pasti dinas.

**ASOSISASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Dinas

**F-P.GERINDRA (HENDRIK LEWERISSA, S.H., L.L.M.):**

Dinas pengelola pasar yang kelola

**ASOSISASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Iya

**F-P.GERINDRA (HENDRIK LEWERISSA, S.H., L.L.M.):**

Karena kan diserahkan ke daerah kan

**ASOSISASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Ya, diserahkan ke daerah

**F-P.GERINDRA (HENDRIK LEWERISSA, S.H., L.L.M.):**

Ok

**ASOSISASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Di keluar dinas kalau dari Kementerian Koperasi di Dinas Koperasi ya di Dinas Koperasi atau.

**F-P.GERINDRA (HENDRIK LEWERISSA, S.H., L.L.M.):**

Oh, Dinas Koperasi

**ASOSISASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Iya

**F-P.GERINDRA (HENDRIK LEWERISSA, S.H., L.L.M.):**

Ok-ok, baik. Terima kasih.  
Terima kasih, Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Ibu Nevi, Ibu Nevi ini Ibunda Sumatera Barat jadi Ibu Gubernur ini  
Silakan, Ibu Nevi

**F-PKS (Hj. NEVI ZUAIRINA):**

Terima kasih.

Pimpinan dan Anggota Dewan Komisi VI yang kami hormati dan.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Asparindo

**F-PKS (Hj. NEVI ZUAIRINA):**

Bisa aja Pak Daeng, dari Asparindo. Saya Ibu Nevi Zuarina dari Sumbar II, Fraksi PKS.

Kalau kita lihat dari pemaparan Bapak-bapak semua tadi bahwa sudah keniscayaan Asparindo harus mengubah perilaku pedagang pasar untuk masuk dunia digital ya. Ini kan perilaku ini kan kita ubah, tidak bisa kita mudah apa namanya membalikkan tangan kita. Tapi mau tidak mau Pak dengan adanya pandemi sepertinya memang takdir yang membuat para pedagang pasar ini harus mengubah perilaku 180 derajat harus menjadi pedagang digital. Dan akhirnya kemarin kami juga sampaikan kepada Pak Menteri Perdagangan bahwa harus membantu pasar untuk mengubah perilaku ini, itu satu, Pak.

Lalu terus tentu sosialisasi diperlukan gitu ya. Ini tidak hanya mengubah perilaku pedagang tapi juga perilaku pembeli karena memang mereka masih menganggap dengan belanja digital itu mahal Pak, ada biaya yang ditambah ya. Itu mau tidak mau ya karena memang kan dengan digitalisasi ini kan ada yang nilai tambahnya ada yang manajemennya, sistem digitalnya ada sebagaimana. Nah, ini mungkin menjadi tantangan buat kita semua lewat pasar yang mempunyai catatan adalah pedagang konvensional dan juga pembelinya konvensional dengan harga ditambah ini jadi tantangan juga Pak.

Nah, apakah mungkin bantuan pemerintah salah satunya juga ialah untuk memberikan digital ya kepada pasar sehingga harganya tuh ketika dia beli di pasar, beli langsung dan beli secara *online* itu sama ya karena ini yang deh kalau mereka harganya beda saya pikir mungkin. Apalagi buat masyarakat menengah ke bawah ya Pak, kalau beda harga tentu mereka nggak mau belanja di digital ya walaupun sekarang kita lihat sepi karena memang karena Covid ya. Mungkin nanti kalau sudah pandeminya sudah berkurang suasananya PPKM-nya turun terus ya mungkin orang sudah banyak ke pasar sehingga juga harus dipikirkan masalah harga begitu pindah ke digital, apakah bisa sama ya mereka belanja *online* dan belanja langsung ke Pasar.

Lalu Pak di suasana pandemi ini mungkin yang harus dipikirkan kita juga adanya Satgas Pak ya. Satgas Covid setiap pasar ada, Pak? Ada Pak ya. Ini memang harus terus ada jangan sampai ini hanya formalitas karena saya juga masih lihat saya pun juga termasuk ibu yang masih belanja di pasar Pak ya saya sering di Pasar Tebet Pak karena dekat rumah ya. Nah, itu saya lihat masih ada pedagang pasar yang belum enggak pakai masker Pak ya.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Iya

**F-PKS (Hj. NEVI ZUAIRINA):**

Saya lihat masih banyak ya. Artinya di masyarakat yang mengatakan bahwa Covid tidak ada tuh ya memang masih adalah di pedagang-pedagang masyarakat kita yang memang secara pendidikan mereka istilah mungkin ada yang tamat SD, tamat SMP, SMA sehingga masih mereka berpikir bahwa Covid ya Corona tidak ada di dunia ini. Nah, itu Pak ya untuk masalah pasar.

Hanya mungkin ada hal yang penting Pak, saya sampaikan yaitu yang akhir-akhir ini ada kasus yang sudah berlangsung selama 6 tahun di Pasar Senen yaitu kasus perdagangan anjing Pak ya di Pasar Senen itu. Bagaimana Asosiasi Pedagang Pasar menghadapi kasus ini bahkan sudah berlangsung 6 tahun, asosiasi perdagangan tidak tahu dan apa langkahantisipasi daripada Asosiasi Pedagang Pasar ini agar tidak terjadi terulang lagi.

Kan berdagang penjualan anjing ini kan banyak banyak ininya Pak kaitannya ya istilahnya seperti dalam Pasal 4 huruf E pada Nomor 3 tahun 2018 tentang Perumda Pasar Jaya menyebutkan bahwa Pasar Jaya harus melakukan pembinaan terhadap pedagang pasar termasuk dalam hal pengawasan dan memastikan konsumen terlindungi sesuai aturan peraturan. Terus penjualan daging anjing ini sudah terjadi 6 tahun ini dalam video diliris di Animal Defenders Indonesia atau Adi melalui akun Instagram dan terus juga banyaklah Pak nih undang-undangnya yang bahwa kita tidak boleh gitu Pak ya ada apa namanya penjualan daging anjing di pasar gitu di Pasar Senen, Pak.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO) :**

Iya

**F-PKS (Hj. NEVI ZUAIRINA):**

Sudah berlangsung 6 tahun. Jadi, penjualan daging anjing melanggar Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan karena penjualan daging anjing dapat menimbulkan risiko pada kesehatan pertama dengan penyakit rabies karena kondisi tempat pemotongan hewan yang tidak sehat dan higienis dan juga asal usul anjing dipotong tidak jelas.

Nah, itu pak mungkin yang masih ingatkah.

Terima kasih, Pimpinan.  
Itu saja.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Bisa langsung saya jawab, Pimpinan? Boleh saya jawab langsung?

**KETUA RAPAT:**

Kalau bisa sekalian Pak biar kita persingkat waktu.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Oke, ya silakan.

**KETUA RAPAT:**

Ya, jadi nanti sekalian ini Pak Daeng habis Pak Daeng kita *virtual* nanti sekalian biar ini.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Sedikit aja, Pimpinan.

Saya ingin menegaskan aja sebetulnya. Ini sebetulnya kan saya pikir kita rapat pedagang pasar baru pengelola pasar. Ini kan kalau bicara pengelola pasar dan pedagang pasar itu dua kutub berbeda tapi saling merindukan Pak begitulah Pak dan saling membutuhkan. Tapi gini Pak, kalau misalnya ada persoalan ketika kondisi pandemi seperti sekarang, ini pasti pedagang itu kan kesulitan tapi segmennya tadi di *cluster* menjadi dua: pertama, pedagang sayuran, buah-buahan yang di pasar basahlah ini ikan dan lain-lain ini cenderung masih bisa stabil.

Tapi kalau *fashion*, sepatu, dan lain-lain ini menjadi sepi, ada dua kemungkinan: pertama, bergeser pada digitalisasi. Kenapa? Kemarin Komisi VI itu meratifikasi berkaitan dengan *e-commerce* ASEAN. Ini perlu diantisipasi Pak, ini perlu dipotret dikaji secara utuh oleh pengelola pasar untuk kelangsungan karena kalau bicara pengelola pasar itu kan bicara konteks pengelolaan *market*.

Pertanyaannya ada juga yang harus diurus oleh pengelola pasar yaitu tadi para pedagang pasar basah dan kayak *fashion* dan lain-lain. Nah, langkah awal sebetulnya kalau memang ada kesulitan daripada pedagang di pasar coba, Bapak ambil langkah-langkah berkaitan bagaimana sih sebetulnya solusi untuk memperingan mereka supaya dengan kondisi daya beli yang lagi turun seperti sekarang, mereka mampu bisa bertahan minimum bisa bertahan. Insentif misalnya kaitan pembayaran listrik khusus di pasar-pasar, insentif berkaitan dengan pajak, insentif dengan berkaitan di bawah

perda tadi kan bisa dinegosiasikan Pak antara Asperindo, Pengelola Pasar dengan apa pemerintah daerah dan lain-lain termasuk pemerintah pusat.

Nah, ini kaitannya apa nanti konektivitasnya adalah ketika ini ada keringanan kan ini tidak menjadi beban untuk para pedagang juga sehingga Bapak mampu menjaga eksistensi mereka tetap bisa eksis di pasar gitu loh. Langkah-langkahnya harus *real* seperti itu. Selain tadi ada kajian bagaimana mengelola pasar melakukan transformasi berkaitan dengan perkembangan *market* kita ke depan. Apalagi nanti *e-commerce* apa terbuka ASEAN bahkan global sekarang orang bisa dengan namanya digital jualan apa pun.

Ini Pak menjadi catatan-catatannya sehingga pengelola pasar itu mampu punya konsep, punya visi untuk melindungi para pedagang kita tetap mampu bertahan, tetap bisa eksis, dan mereka ketika pandemi itu bisa selesai, mereka bisa eksis dan dapat profit yang layak sehingga mereka mampu membangun salah satu bagian dari pondasi ekonomi kita.

Itu saja, Pimpinan.  
Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Iya, itu mungkin masukkan Pak ya.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Iya

**KETUA RAPAT:**

Karena kita bukan dalam rangka pengawasan ini. Kalau Bapak mitra saya, saya awasi Bapak.

**F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si.):**

Pimpinan itu saran saya. Saya ini kan wakil rakyat juga yang harus memberikan saran juga ke temen-temen yang mengelola Asparindo gitu.

**KETUA RAPAT:**

Gitu ya.

Selanjutnya yang *virtual* ada? Ada yang *virtual*? Ada yang nanya enggak Mbak? Enggak ada ya? Enggak ada? Kita lanjut dengan ya.

**F-PKB (H.ACEP ADANG RUHIAT, M.Si.) :**

Saya siap Pak. Hallo? Hallo?

**KETUA RAPAT:**



Iya

**F-PKB (H.ACEP ADANG RUHIAT, M.Si.) :**

Dari Aceh, Acep Adang.

**KETUA RAPAT:**

Hallo

**F-PKB (H.ACEP ADANG RUHIAT, M.Si.) :**

Saya hanya ingin menyampaikan bahwa saya baru.

**KETUA RAPAT:**

Oh Acep Adang

**F-PKB (H.ACEP ADANG RUHIAT, M.Si.) :**

Acep Adang.  
Saya baru.

**KETUA RAPAT:**

Oh, Pak Acep.  
Silakan-silakan.

**F-PKB (H.ACEP ADANG RUHIAT, M.Si.) :**

Terima kasih, Pimpinan.

Saya tidak menyampaikan hal-hal yang terkait dengan permasalahan pertemuan hari ini. Saya hanya ingin mengatakan bahwa saya menyampaikan dalam seminggu ini baru mendapatkan tugas dari Pimpinan yang semula di Komisi X sekarang diberi tugas di Komisi VI. Jadi, saya ingin menyatakan perkenalan bahwa saya Acep Adang. Pertama bahwa saya itu adalah dari Komisi X kemudian fraksinya Pak, fraksinya Ketua Komisi VI yaitu sama-sama dengan Pak Faisal. Jadi, saya ingin menyatakan bahwa kita ingin bergabung dengan Bapak-bapak. Tentu saja kita tentu ingin, saya menggantikan Pak Muhammad Toha Pak ya, ya terima kasih. Dan mohon bimbingan, arahnya ke depan saya bisa dengan Bapak-bapak, Ibu sekalian di Komisi VI untuk bagaimana membahas program-program ke depan dan masukan-masukan.

Itu saja Pak.  
Terima kasih Pak. Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Acep Adang Ruhiat

**F-PKB (H.ACEP ADANG RUHIAT, M.Si.) :**

Iya

**KETUA RAPAT:**

Selamat bergabung, mudah-mudahan nanti kita bisa saling melengkapi Pak di Komisi VI ini ya dan menjadikan Komisi VI ini.

**F-PKB (H.ACEP ADANG RUHIAT, M.Si.) :**

Iya.

**KETUA RAPAT:**

Benar-benar

**F-PKB (H.ACEP ADANG RUHIAT, M.Si.) :**

Mohon do'a dan bimbingnya, Pak Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Ya, siap-siap Pak Acep. Terima kasih.

Ada yang lain di *virtual*? Cukup ya? Silakan Pak Joko, silakan dijawab

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Iya, terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Tapi sebelum itu saya akan ini, Pak. Kalau seandainya ada satu harga mengenai yang basah ini Pak bisa diterapkan di seperti zaman Pak Harmoko dulu Pak, pengumuman selalu gitu ya mungkin akan sangat mudah untuk mendigitalisasi karena itu akan menjadi stokis-stokis di tempat-tempat pasar itu menjadi stokis, Pak. Karena sekarang ini kemarin ada teman saya idenya mau buat kuliner tapi kulinernya itu dia mempunyai cabang di seluruh Indonesia tapi hanya dapurnya Pak dapurnya jadi mendekatkan ke pasarnya ke ini ke konsumen.

Jadi, aplikasinya satu dia namanya satu masuk ke Go-jek satu tapi nanti ordernya di sini, nanti yang ngirimnya itu yang dekat dengan kota itu gitu. Mungkin ini salah satu mungkin aplikasi nanti yang dilakukan oleh seluruh pasar yang bergabung dalam Asparindo ini dengan kalau bisa itu satu harga gitu, Pak ya. Mungkin bisa jadi seperti yang teman saya punya ide

kuliner itu Pak. Jadi, saya pesan di sini dengan cepat dikirimnya ke situ sehingga kalau kalau dikirim dari jauh kan nggak mungkin, Pak.

Saya makanya saya lihat kalau turunnya pasar elektronik memang turun di pasar dan di apa di pasar-pasar tradisional dan pakaian orang tinggal diam tinggal di rumah kirim dia nggak nggak akan busuk 3 hari, seminggu akan busuk pada datangnya, Pak. Tapi ini mungkin perlu kecepatan mungkin kerja sama Asparindo ini yang mungkin harus sebagai organisasi menyatukan sistemnya sehingga apa semua me-*link* jadi satu Pak. Dengan mudah jadinya mereka meminta.

Silakan Pak.

#### **ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Ya, Pak.

Tolong diganti Asparindo yang digital tadi tampil, kelihatan-kelihatan?

Oke ini ya? Memang tujuan kita dari Bapak, Ibu semua ya. Mungkin sambil menjawab.

Jadi, apa Ibu Nevi tadi sampaikan bahwa, digital? Bukan Bu, lebih murah kalau yang lakukan kita. Tapi kalau maaf ya yang lain-lain itu karena apa kita nanti sumbernya itu langsung dari sumber tanpa *middle man* langsung ke kita dan ke konsumen. Ini yang Ibu apa semuanya bisa ngecek ya di Asparindo Grosir maupun di Paskomnas. Dan ini Pimpinan tadi ya yang diharapkan ya ke depan seperti : Cina, Pak *dashboard*-nya semua Indonesia.

Jadi, hari ini cabe katakan di daerah penghasil ya tidak akan bergeser banyak dengan di Jakarta. Itu tujuan kita. Tapi bagaimanapun kita tuh organisasi swasta, Pak. Saya kebenaran Bu, jadi yang kita sampaikan hampir semua kalau kita tidak digital, lupakan. Pasar kita ada berapa tahun lagi masih berkembang banyak. Anggota kita, saya sudah bukan nakut-nakuti, ini sudah saya sampaikan ke siapa pun pemerintah, jangan main-main dengan dengan teknologi ini karena apa? Kita harus ngejar gitu makanya pada waktu Pak Jokowi, saya ketemu ketemu sendiri Pak Joko Sianto, saya buka acaranya gitu. Jadi, jangan digeneralisasi.

Terus mengenai

#### **F-PKS (Hj. NEVI ZUARIANA):**

Pak sebentar, Pak Pimpinan sebentar.

Maaf, tadi yang untuk jualan *online* tadi dari pedagang pasarnya atau dari negosiasi apa produsen gitu?

#### **ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Iya.

Jadi begini, Bu. Kita yang tadi sampaikan Bu ya ada Asparindo Grosir, ada Paskomnas, (*suara tidak jelas*) sayur itu sumbernya dari kita. Itu kita jamin Bu, ya. Kalau Ibu ke pasar ya kan ada parkir ada waktu untuk bayar parkir ya, untuk biaya itu aja Ibu udah sampai tempatnya dan lebih murah, kalau dari kita. Tetapi maaf ya kalau yang dari swasta-swasta, saya jamin pasti lebih mahal.

**F-PKS (Hj. NEVI ZUARIANA):**

Pasar yang di pasar mereka tidak menjual digital gitu?

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Itu yang diajarin Pak Widodo. Nanti seperti tadi Pimpinan sampaikan bahwa katakan Ibu di Tebet ya itu, nanti yang di untuk aplikasinya Ibu langsung masuk tuh ke pasar deket-deket rumah itu ada ada *tracking*-nya. Jadi, tidak mungkin orang Cengkareng *tracking*-nya dapat di Tebet, nggak, di sekitarnya, itu yang kita tuju. Di Cina dari perbatasan Rusia sampai di Beijing hampir semua *dashboard*-nya sama.

Ini yang kami akan tuju makanya maaf Pimpinan kalau mungkin kalau kita nggak mungkin dibiayai di Cina kan organisasi di bayar pemerintah, ini dengan biaya sendiri semua gitu. Tidak ada (*suara tidak jelas*) uang pun dari pemerintah yang di saya, di organisasi. Tetapi saya yakinkan bahwa anggota bahwa kita kalau tidak begini hilang bener gitu.

Terus mengenai daging anjing ya, saya setuju sekali Bu. Ini karena bahaya sekali Bu, kesehatan segala. Kebetulan saya tuh Direktur Pasar Jaya 9 tahun Bu, 9 tahun dari tahun 2003 sampai 2011 saya Direktur Pasar Jaya dan saya sempat kaget kemarin sempat *contact* 6 tahun, berarti dari tahun 2015 ya ada daging anjing ya, ini bahaya. Memang di Indonesia Cuma hanya ada satu Bu di dekat Manado sana ada Pasar Tomohon, pasar ekstrim mungkin Bapak-bapak pernah ke sana Pak Hendrik mungkin tahu ya itu segala macam itu khususnya, lupakan.

Tapi saya pun di sana dulu sampaikan bahwa dokter hewan segala harus *standby*. Tetapi saya setuju sekali karena kemarin langsung kita kontak dengan Mas, anggota kita bahwa karena saya dulu di situ sempat bereskan ini gitu tadi.

Terus mengenai Covid. Nah, ini Ibu-ibu tanya Bu. Baru kemarin Bu kita di acara dengan Kemenkes untuk Peduli Lindungi di pasar. Misal gini literasi untuk digital masih terbatas, saya cuma mengajukan dulu di 12 Pasar di Indonesia. Jadi, di Jakarta cuman Mayestik, Tanah Abang, terus di Solo, di Surabaya, di Palembang. Jadi, cuma kasih contoh dulu karena maaf kalau masuk mall ya orang udah tahu tapi kalau di pasar *download*-nya enggak tahu ini. Jadi, tetapi akan saya coba bagaimana pun itu di pasar-pasar kita yang kayak Pasar Klewer sudah samping mall itu saya laksanakan. Jadi, kita untuk Covid ini benar-benar peduli sekali dan bagaimanapun program pemerintah kita jalankan itu saja Bu tadi.

Terus kemudian Pak Daeng ya saya cuman sekali ya beberapa di perusahaan maupun Perumda itu memberikan biaya sewanya sampai separuhnya. Separuh aja beberapa tidak bisa membayar, Pak. Ini kenyataan terutama yang tadi yang di garmen, elektronik. Itu mungkin Bapak tadi kalau di Ngurah Rai ya jualannya kayak gitu ya itu, itu aja di pasar. Tapi kalau untuk yang di pasar induk yang saya sebutkan tadi di Tangerang yang kita kelola karena itu untuk sayur, buah, dan bumbu-bumbu ya udah mulai berjalan bagus. Mungkin itu. Tapi sekali lagi ya digitalisasi tolong dibantu benar karena tolong di masyarakatkan. Saya senang sekali ini di Komisi VI bisa ngundang kita. Apalagi kalau katakan Asparindo Grosir atau di Asparindo Institute ya dapat mitra yang memang bisa kita jalankan karena kita pembiayaan, kita kan swasta terbatas Pak ya. Mungkin di departemen di mana yang kita bisa gabung untuk kita literasi di kita.

Begitu Pimpinan.

Terima kasih.

Ada tambahan Pak Hendrik? Iya silakan.

#### **KETUA RAPAT:**

Pak Dirut silakan Pak, menarik ini.

#### **ASPARINDO INSTITUT (WIDODO ARIANTO):**

Mohon izin Pak ya.

Saya mau menyampaikan bahwa secara demografi Indonesia ini Bapak-bapak dan Ibu dalam 10 tahun lagi generasi yang sekarang bangun tidur sampai tidur lagi pegang *handphone*, itu lah yang akan menjadi konsumen pasar Bapak, Ibu sehingga ekosistemnya nanti Bapak, Ibu mohon maaf ini kami ini dinosaurus Bapak, Ibu. Pasar, mall mungkin nanti akan sepi, berubah nggak tahu akan jadi apa. Nah, itu yang sedang kita simulasikan

Kemudian yang kedua Pak, hati-hati dengan produk luar negeri Pak karena digitalisasi itu Pak memangsa banyak sekali produk tadi seperti Pak Daeng sampaikan di *fashion* Pak. Tapi jangan salah nanti 5 tahun lagi Pak ketika permintaan generasi milenial sekarang atau anaknya generasi milenial sini memesan buah dan sebagainya, ini buah siapa? Buah dari luar negeri atau buah dari dalam negeri? Ini ekosistem *supply chain* yang luar biasa besar yang nanti Pak perjuangannya bukan Asparindo saja Pak tapi keseluruhan negara ini Pak dari Sabang sampai Merauke, dari 36 kementerian itu semua harus satu padu karena Pak sekarang kelihatannya *angel* Pak.

Maaf ya perusahaan-perusahaan raksasa besar itu seolah *angel* masuk ke pasar bantu pedagang. Tapi ingat Bapak, Ibu datanya nanti mereka punya. Berapa ton kebutuhan keju, berapa ton kebutuhan beras, berapa ton, mereka punya, Pak. Petanya luar biasa Pak dan ketika itu mereka sudah tangkap Pak. Kemana petani kita nanti Pak, kemana

pedagang-pedagang tadi di Bukit Tinggi ya, bagaimana nanti pedagang di Ternate, Tidore, di Maluku nanti hilang semua, Pak.

Nah, ini *concern* besar kita Pak bagaimana agar kita mampu memanfaatkan *supply chain* nasional ini ya dengan perangkatnya Asparindo di pasar di menengah bawah mungkin nanti yang persatuan mall, kemudian persatuan pasar modern Pak ya itu saling bersatu. Karena ini kalau sporadis Pak. perjuangan kita berat Pak. Mudah-mudahan Bapak-bapak dan Ibu bisa memaknai ini bahwa ke depan literasi digital memang nggak bisa ditawarkan harus tetapi di sisi lain perjuangannya luar biasa. Bapak seperti tadi sampaikan kuliner satu harga Pak ya kira-kira begitu Pak ya bisa jadi itu sebuah solusi tapi di sisi lain bisa jadi akan banyak hal yang menyangkut di situ ya transportasinya betul Pak ya kemudian telekomunikasinya dan lain sebagainya.

Nah, akan indah misalnya kalau pedagang-pedagang ini tetap ada dan mungkin nanti pasar itu menjadi wisata Pak. Jadi, kalau ke pasar tuh Bu ya itu bisa wisata bukan belanja, wisata jadi ada vibrasi tawar-menawar ya Pak ya dan sebagainya. Jadi, suatu saat kelak itu mall itu sudah hilang mungkin jadi rumah sakit atau menjadi apa, kemudian pasar itu menjadi wisata, wisata baru yaitu wisata mungkin *local wisdom* atau lain sebagainya itu kita simulasikan.

Mohon maaf Pak kalau berlebihan Pak Deni mohon maaf.  
Silakan Pak.

#### **KETUA RAPAT:**

Setuju, Pak.

Jadi, apa makanya saya ingin juga Bapak untuk karena Bapak punya infrastruktur sebenarnya. Asparindo ini kan punya infrastruktur Pak berapa 9.000 pasar. Nah, itu kekuatan Bapak sebenarnya. Cuma mungkin harus dipikirkan perubahannya dari pasar menjadi stokis Pak. Dari pasar menjadi stokis tentunya akan berubah bentuk fisiknya juga akan berubah karena tadinya pasar yang harus banyak orang yang lewat tapi sekarang ini kan barang yang lewat. Itu nya yang harus dipikirkan oleh Bapak.

Dan saya sangat setuju apa yang disampaikan Bapak sekarang ini orang lebih kepada *leisure* ke mall-mall itu, lebih kepada hiburan ke mall-mall itu sehingga kalau saya lihat di mall-mall sekarang ini yang laku itu kuliner, Pak. Jadi, saya lihat ya Pak ya jadi itu apa di mall-mall yang ada sekarang. Mungkin nanti juga barangkali yang mungkin tidak berubah mungkin hanya barang seni karena barang seni harus dilihat kualitas pengerjaannya, terus kualitas apa seninya kan tidak bisa hanya digital.

Karena sempat teman saya ada seseorang penjual lukisan gitu ya dan barang-barang seni mencoba men-digitalisasi barang-barang yang tapi yang *high end* Pak yang kelasnya apa bagus Pak, ya. Itu sulit Pak, mereka harus lihat fisik, lihat datang dan liat fisik gitu. Mungkin hanya daerah situ aja Pak barang kali yang masih nanti karena perlu ketelitian, perlu ke apa belanjanya

perlu tidak bisa harus *online* gitu. Kalau yang lain-lain saya rasa hampir semua udah apa udah sangat mudah dibeli di ini.

Tapi, yang kembali saya bilang itu karena Bapak mempunyai infrastruktur Bapak sangat dekat dengan dengan pasar, maksudnya dengan pembeli *customer* gitu dan Bapak juga dekat dengan produsennya gitu sehingga ini aplikasinya adalah bagaimana seorang apa produsen yang memproduksi mungkin hanya 1,5 ton barangkali cabe gitu Pak ya, terus kemudian apa dia harus mempunyai dibawa ke tinggal bawa ke stokis gitu, terus tinggalkan karena dia nggak punya gudang juga biasanya Pak kalau yang setengah ton gitu mungkin langsung di pasarnya, dari pasar, nah menyebabkan ke yang terdekat ke konsumen yang dekat.

Saya rasa itu mungkin Pak Widodo yang bisa mungkin lebih lebih dan mereka kayaknya kalah dengan Pak Widodo kalau Bapak melakukan itu. Satu kalah di apa mereka kedekatan dengan customer gitu kedekatan dengan produsen itu sehingga mungkin tinggal di aplikasi aja barangkali diperbaiki. Itu barangkali.

Mungkin kita ada beberapa catatan yang ingin tanyakan ke beliau. Pak Deddy suaranya nggak jelas Pak Deddy masih, masih belum bisa kami bisa dengar apa agak kelempung-kelempung, perbaiki dulu Pak Deddy ya saya sambil saya ini.

**F-PDIP (Ir. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.):**

Ini udah, ini udah bisa?

**KETUA RAPAT:**

Iya, silakan.

**F-PDIP (Ir. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A.):**

Ok.

Saya hanya ini aja saya kan telat tadi sambil lalu tidak terlalu detail nih mengikuti tapi saya mendengar pembicaraan-pembicaraan terakhir, itu yang saya begini. Kira-kira apa sih yang diharapkan dari DPR atau pemerintah ya kan kita sudah tahu nih *challenges* ke depan, tantangan ke depan yang akan dihadapi oleh pasar tradisional kita, pasar modern kita bahkan mall misalnya begitu ya.

Lalu kalau tadi bicara ekosistem, bicara teknologi kira-kira harapannya Asparindo nih apa sih dari pemerintah? Dari DPRRI? Misalnya dari pemerintah daerah untuk kita bisa apa namanya setidaknya-tidaknya meminimalisasi meminimalisir dampak gitu ya bahkan mungkin mencari terobosan gitu supaya kita bisa tetap *survive* dengan baik karena ini menyangkut banyak sekali warga dan keluarga Indonesia. Nah ini yang kita ingin Bapak ya untuk menjadi pemikiran kita supaya kita bisa terus bahas bagaimana ini bisa kita hadapi di masa yang akan datang karena menolak

memang tidak mungkin itu sangat sulit kita menghadapinya. Sama seperti dulu kita tentang globalisasi, berdebat panjang tolak terima segala macam *it's given* suka atau tidak itu akan berkembang apa namanya teknologi akan terus berkembang.

Persoalannya bukan bagaimana kita bisa selamat tapi bagaimana kita bisa menumpangi, menumpangi ini sehingga dampaknya apa namanya dan peluangnya juga tidak bisa tangkap. Itu yang kita ingin sebenarnya dari Asparindo ya karena tanpa itu nanti kita jadi ngomongnya ya masalah lagi-masalah lagi. Kita coba *one step forward*-lah kira-kira apa yang diharapkan baik sebagai regulasi, baik sebagai advokasi, baik sebagai *public policy*.

Kira-kira itu Pimpinan.  
Terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

Ok.

Pak apa yang disampaikan oleh Pak Deddy barusan ya sama sebenarnya keinginan kami, sama dengan Pak Daeng bicara. Apa yang Bapak inginkan dari kami singgah nanti kami bisa bicara karena mitra kami adalah Menteri Perdagangan, Menteri Koperasi dan UKM termasuk Menteri BUMN dan Menteri Investasi. Jadi, kalau ada hal-hal yang perlu Bapak sampaikan di sini baik itu kebijakan maupun hal-hal lain yang perlu Bapak silakan sehingga nanti saya mungkin akan kami sampaikan pada saat kami rapat-rapat dengan mitra kami, Pak.

#### **ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Terima kasih.

Jadi, saya cuma sekali ini. Yang jelas ya kita tuh 2018 ya terus terang saja itu tidak ahli untuk digital ya tetapi kita merasakan merasakan. Dan seperti Pak Widodo tadi ya generasi ke depan udah semuanya udah megangnya digital semua sehingga literasi itu apa harus mempercepat, dipercepat ya. Cuman gini Pak, kita tuh organisasi karena dia kita bubar aja, kemampuan kita terbatas, pada waktu rakernas ya itu saya teruskan minta beri Sekneg bawah Menkominfo hadir mungkin bukan di bawah Komisi VI ya tetapi ini penting sekali ya. Balik ke Pak Widodo tadi semua itu semua di departemen tapi ini departemen yang benar-benar kalau digitalisasi ya berhubungan dengan pasar, itu Kominfo itu sangat berpengaruh sekali.

Di beberapa tempat ya itu internet itu maaf mungkin ya satria satu sudah di mungkin satria kedua mungkin sudah diluncurkan ya, itu karena apa? Di daerah terpencil ini kalau digitalisasi itu bahan bakar cuma internet kecepatan internet sehingga kalau kita apa tadi mempercepat. Tadi Pak Widodo kalau kadang pendidikan literasi untuk digitalnya, kalau dari Komisi VI ya bisa menghadirkan salah satu departemen itu untuk kita bantu karena terus terang ini sekalinya besar gini ya cukup besar dan kita tidak mampu



untuk mengejar kecepatan itu makanya kita memang keliatan pelan. Tapi memang ini kalau gerakan nasional artinya itu semua kepentingan nasional tapi tahu bahwa digitalisasi ini memang suatu keharusan yang cepat. Kita sudah mungkin dalam kondisi sekarang di titik terlambat ya.

Seperti kemarin mungkin Ibu Nevi tadi sampaikan ke Covid ya. Yang kerja sama dengan Asparindo sebenarnya kan Google. Google kemarin minta di 100 daerah, 34 provinsi dia kejatuhan kata-kata tetapi yang yang di belakang Google. Tadi Google, Asparindo sama data-data, data kemana saya nggak tahu nanti. Inilah yang yang tadi Pak Widodo sampaikan dan yang kita takutkan kita nggak bisa Pak, kita nggak bisa nolak siapa pun. Tetapi bahwa data-data dia untuk survei ya itu dilakukan oleh mereka. Kayaknya saya nggak tahu ya ini saya (*suara tidak jelas*) atau gimana pasti ada gunanya buat mereka dan kita bisa ketinggalan sekali ini, itu.

Jadi, langkah kayak gini kita kalau nasional menyadari bahwa demikian bahayanya untuk kalau kita sekedar main aman-aman aja untuk digitalisasi ini. Saya sih udah sampai kan kelautan kita ya mungkin di tahun berapa dari 9000 pasar ya itu mungkin berapa tahun lagi jadi separunya (*suara tidak jelas*) gitu. Jadi, ini yang nanti semua sekarang tuh udah stokis yang besar-besar, Bapak udah tahu. Kayaknya sekarang baru elektronik pada (*suara tidak jelas*) nanti stokisnya sampai telur, sampai sayur, sampai bumbu-bumbu saya yakin itu. Karena satu pasar kita di pasar induk di Tangerang yang kita kelola kan cuma 3 hektar per hari, *market*-nya 3, 40 miliar. Kalau Bapak ke Plaza Indonesia paling berapa nggak mungkin nggak ada 1 miliar, 2 miliar. Itu kayak gitu. Itu saya rasa itu diangkat dulu ke depan jadi bukan hanya yang tadi Pak Daeng *confession* sampai nanti itu gitu.

Jadi, Pak Pimpinan, kita harapkan bahwa kita menyadari ini dan Asparindo tidak bisa jalan sendiri tolong dibantu dan presiden sudah sebenarnya acara (*suara tidak jelas*) tolong dipercepat digitalisasi.

Itu Pimpinan, saya rasa  
Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Ya, jadi meminta penetrasi untuk internet untuk sesegera mungkin sampai ke desa-desa karena ini menyangkut kepada termasuk pasar desa nanti Pak ya? Ok.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Maaf Pimpinan tadi juga literasinya. Jadi pendidikan dia untuk untuk kan pedagang perlu dididik semua ya.

**KETUA RAPAT:**

Iya

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Ini yang Pak Widodo tadi Asparindo Institute ya.

**KETUA RAPAT:**

Pelatihan dan pelatihan dan.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Oke, pelatihan untuk ke desa-desa ya tentang.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Pasar-pasar semua

**KETUA RAPAT:**

Pasar-pasar tentang tentang digital ekonomi ini.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Literasi digital.

**KETUA RAPAT:**

Literasi digital.

Oke, kita coba. Nanti ada kesimpulan terakhir juga itu nanti minta Kementerian UKM dan Kementerian Perdagangan untuk itu.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Untuk Kominfo, Pak. Kominfo yang penting banget.

**KETUA RAPAT:**

Nggak, nanti boleh sampaikan di satu pasal di satu itu kita minta untuk Kementerian Perdagangan juga meng-komunikasikan gitu ya dengan Kominfo kita boleh bilang kayak gitu. Jadi, satu ini apa nih, saya coba dulu ya Pak ya.

Draf kesimpulan Rapat Dengar Pendapat Umum Komisi VI DPRRI Asosiasi Pengelola Pasar Indonesia penjelasan terkait biaya kios-kios untuk pedagang, Selasa 2, 12 ya kacamata harus di oh bener salah di situ. Saya pikir mata saya kacamata, 14 September 2021 :

“Komisi VI DPRRI telah menerima penjelasan dari Asparindo (Asosiasi Pengelola Pasar Indonesia) terkait biaya sewa kios untuk pedagang dan digitalisasi pasar di Indonesia dan akan menyampaikan penjelasan tersebut kepada mitra terkait melalui rapat kerja dengan Menteri Perdagangan, Menteri BUMN, Menteri Investasi dan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia”. Jadi, catatannya apa tadi catatan dengan pasar ikan sebaiknya *stakeholder* terkait berkoordinasi dengan Asparindo untuk mengantisipasi kegagalan yang sudah banyak terjadi. Kalau bisa semua pasar harusnya ini terutama gitu pasar ikan yang selama ini, gitu barang kali Pak, ya?

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Iya Pak

**KETUA RAPAT:**

Dalam perencanaan pasar pembangunan pasar sebaiknya *stakeholder* terkait berkoordinasi untuk mengantisipasi kegagalan yang sudah banyak terjadi gitu ya? Digitalisasi literasi sangat diperlukan untuk mengakomodir untuk mengedukasi barangkali iya Pak Widodo ya? Sebaiknya apa nih ini mengedukasi 9 mengedukasi para pedagang di seluruh Indonesia karena lebih dari 9.000 masalahnya di Indonesia. Ok.

Terus, enggak pertanyaan enggak usah ini kan kita mau kesimpulan ini. Ada yang mau Bapak tambahkan lagi nggak Pak dari sekian itu? Kalau ada kan tujuan Bapak apa yang utama itu adalah kalau ada yang buat pasar tolong dikoordinasi dengan Asparindo sehingga tidak gagal bahkan nanti pasar yang di sini masih sepi ternyata di sini udah bikin pasar kan begitu, Pak ya?

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Pimpinan.

Boleh, jadi untuk pembiayaan pedagang ya itu kalau boleh walaupun ini di luar ini ya itu perbankan terlalu rigid ya, perbankan terlalu rigid untuk syarat-syarat di pedagang-pedagang sehingga kalau untuk (*suara tidak jelas*) itu saya rasa dari 1000 pedagang ya itu bisa 100 saja udah hebat. Jadi, persyaratan di pasar karena Bapak, Ibu semua ya hadirin yang terhormat mungkin denger ya pinjaman-pinjaman di pasar yang tanpa agunan, orang bilang rentenir ya itu bunganya kan mengerikan sekali. Sampai hariannya aja sampai ada 5% per hari.

Tetapi kalau dan mereka tidak ada yang nunggak tetapi kalau ditanyain apakah mereka katanya nggak ada yang tanya NPWP terus jurnalnya, pembukuannya gimana, cuman kasih aja ya. Kalau di perbankan jadi mungkin bisa tambahkan ya untuk di.

**KETUA RAPAT:**

Meminta untuk kemudahan itu ya.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Bukan

**KETUA RAPAT:**

Kemudahan dalam mengakses pendanaan gitu Pak ya?

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Peraturan untuk mengakses.

**KETUA RAPAT:**

Peraturan untuk mengakses pendanaan. Meminta untuk kemudahan mengakses pendanaan bagi pedagang di pasar, dari bank bagi pedagang pasar.

Oke, Pak. Jadi, Pak Joko itu di mana kami sekarang ini sedang sudah menyusun juga ya namanya Ultra Mikro, Holding Ultra Mikro. Holding Ultra Mikro itu adalah BRI, Pegadaian, dan PMN, penyertaan modal nasional penyerta madani itu ya. Jadi, mereka jadi nanti bisa dengan mudah nanti masyarakat terutama UMKM mengakses itu karena di pegadaian pun kalau nggak salah satu juta itu tanpa bunga Pak setahun tanpa jaminan, tanpa bunga di pegadaian ini bisa. Nah jadi kalau di PMN itu kan biasa *clustering* ada Mekaar, ada itu yang kayak apa Gramin Bank itu loh Pak yang tanggung renteng 10 itu Pak. Jadi, sedang kami susun dan Ultra Mikro itu kemarin kami sudah sempat banyak rapat dengan Pak siapa dengan Pak Kementerian BUMN itu sudah dibentuk, sekarang Ultra Mikro namanya, Pak.

Mudah-mudahan ini menjadi solusi bagi teman-teman karena begitu meningkat mereka. Begitu mereka usahanya meningkat baru mereka ke Bank KUR dan sebagainya. Kalau yang lainnya ini di Mekaar, terus di ULaMM di PMN punya ada Mekaar, ada ULaMM terus kemudian di pegadaian ada sangat sangat mudah juga sekarang itu untuk mengakses pegadaian. Pegadaian bahkan bebas bunga Pak 3 bulan apa saya saya lupa. Tapi yang jelas 1 bulan kalau mau pinjam 1 juta gitu masih perbulan kayaknya nggak tanpa bunga Pak tanpa bunga, tanpa administrasi. Jadi, ya itu yang dilakukan di Ultra mikro Pak.

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Iya.

**KETUA RAPAT:**

Sehingga mudah-mudahan nanti itu menghilangkan daripada retenir di lapangan, Pak.

Demikian ya? Cukup ya?

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Cukup.

**KETUA RAPAT:**

Ya, oke.

Itu belum diketok Pak ya? diketok dulu ya Pak ya?

**(RAPAT : SETUJU)**

**ASOSIASI PENGELOLA PASAR INDONESIA (JOKO SETYANTO):**

Terima kasih, Pak.

**KETUA RAPAT:**

Oke.

Terima kasih kepada rekan-rekan Komisi VI baik yang fisik maupun yang *virtual* yang dengan seksama memperhatikan apa-apa yang menjadi penjelasan daripada kawan-kawan Asparindo. Dan begitu juga atas kedatangan dan meluangkan waktunya kawan-kawan dari Asparindo baik itu Pak Joko, Pak Widodo maupun Pak Deni beserta dengan jajarannya tentu kami sangat mengapresiasi dan kami berterima kasih ya kita dapat diskusi. Mudah-mudahan ini menjadikan Asparindo menjadi lebih *survive* nanti ke depannya dalam era digital ini. Dan kami di DPR tentunya masih membuka diri untuk apa pun yang menjadi usulan dari Bapak nanti di ke depan hari apabila ada hal-hal yang barangkali memerlukan kebijakan dari pemerintah. Itu Pak.

Maka dengan mengucapkan Alhamdulillah hari ini saya tutup pertemuan dengan Asparindo.

Terima kasih.

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 11.58 WIB)**

**JAKARTA, 14 SEPTEMBER 2021**

a.n. KETUA RAPAT  
SEKRETARIS RAPAT,

Ttd.

**DEWI RESMINI, S.E., M.Si.**  
**NIP.197104071992032001**